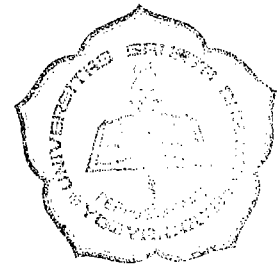


**EVALUASI KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK
PESANAN KHUSUS DENGAN ALAT BANTU ANALISIS BIAYA
DIFERENSIAL**

Studi kasus pada PT.Kusumatex

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Agustinus Sarwono

NIM : 982114183

NIRM : 980051121303120182

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2006

S k r i p s i

**EVALUASI KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK
PESANAN KHUSUS DENGAN ALAT BANTU ANALISIS BIAYA
DIFERENSIAL**

STUDI KASUS PADA PT . KUSUMATEX

Oleh :

Agustinus Sarwono

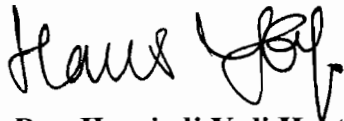
NIM : 98 2114 183

NIRM : 980051121303120182

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Tanggal : 29 Oktober 2005



Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt.

Pembimbing II

Tanggal : 08 Desember 2005



Lisia Apriani, SE., M.Si., Akt.

S k r i p s i

EVALUASI KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS

DENGAN ALAT BANTU ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL

Studi kasus pada PT. Kusumatex Yogyakarta

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Agustinus Sarwono

NIM : 98 2114 183


NIRM : 980051121303120182

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 7 Januari 2006

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

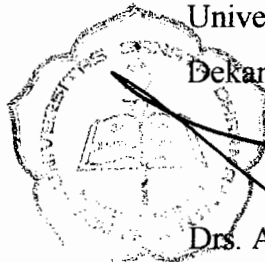
	Nama Lengkap	
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari. M.M, Akt.	Tanda Tangan 
Sekretaris	Lisia Apriani, SE., M.Si., Akt.	
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt.	
Anggota	Lisia Apriani, SE., M.Si., Akt.	
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.	

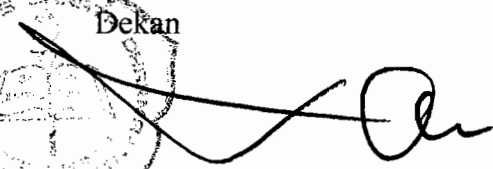
Yogyakarta, 10 Februari 2006

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

HALAMAN MOTTO

**JANGANLAH KUATIR AKAN HIDUPMU, AKAN APA YANG HENDAK KAMU
MAKAN, DAN JANGANLAH KUATIR PULA AKAN TUBUHMU, AKAN APA
YANG AKAN KAMU PAKAI. SEBAB HIDUP INI LEBIH PENTING DARI
MAKANAN DAN TUBUH INI LEBIH PENTING DARIPADA PAKAIAN.**

Lukas 12: 22-23

HALAMAN PERSEMBAHAN

KUPERSEMBAHKAN SKRIPSI UNTUK :

➤ **JESUS CHRISTUS**

➤ **IBUKU TERKASIH**

➤ **KAKAKKU TERSAYANG : YOKO, CIUNK, NUR**

ABSTRAK

EVALUASI KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS DENGAN ALAT BANTU ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL (Studi kasus pada PT.Kusumatex Yogyakarta)

**Agustinus Sarwono
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2006**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah keputusan perusahaan menolak pesanan khusus yang dilakukan sudah tepat, jika dianalisa menggunakan analisis biaya differensial.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis differensial yaitu; membandingkan pendapatan diferensial dan biaya diferensial, apabila pendapatan diferensial lebih besar dari pada biaya diferensial, maka pesanan khusus diterima, tetapi apabila sebaliknya pendapatan diferensial lebih kecil dari biaya differensial maka pesanan khusus ditolak.

Berdasarkan hasil analisis diferensial maka keputusan perusahaan menolak pesanan khusus untuk tahun 2003 adalah tidak tepat, karena dari hasil analisis pesanan tersebut telah memenuhi syarat yang harus diperhatikan dalam menentukan keputusan menerima pesanan khusus yaitu ada kapasitas mengganggu 9.211 jam mesin dan pesanan tersebut mampu menambah laba sebesar Rp7.855.319,00 untuk *grey* biru dan Rp2.236.155,00 untuk kain *grey* prima.

ABSTRACT

Decision Evaluation On Refusing or accepting Special Order Using Cost Differential Analysis Instrument A Case Study at Kusumatex Corporation Limited Yogyakarta

**Agustinus Sarwono
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2006**

The objective of this research was to evaluate the corporate decision on refusing special order if it was analysed using cost differential analysis. The technique data collecting of this research was done by interview and documentation. In analysing the data, this research used differential analysis i.e.: comparing the differential of revenue and cost differential. If the differential of revenue was higher than cost differential, special order would be accepted. On the other hand, if the differential of revenue was less than cost differential, special order was refused.

Based on the cost differential analysis, the decision of the corporate on refusing special order in 2003 was incorrect, because based on the analysis the order met with the criteria that should be considered to accept special order i.e. it had capacity on unoperated machine 9.211 hours and the order would increase the revenue Rp6.727.291 for the blue grey and Rp1.460.880 for the prime grey textile.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis Panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, rahmat, karunia dan Kasih-NYA sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Adapun maksud penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, M.Si selaku Pimpinan, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Ir. Drs Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si, Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma dan sebagai Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing, membantu dan memberi banyak pengarahan serta nasehat yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini selesai.
3. Bapak E .Maryarsanto S.E,Akt selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar membimbing, memeriksa dengan seksama dan memberi banyak pengarahan serta nasehat yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini selesai.
4. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi yang turut dalam membantu dalam proses belajar di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

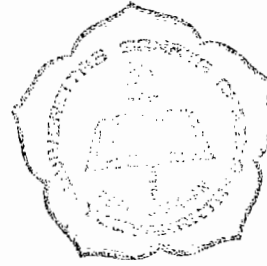
5. Staf dan Karyawan PT. Kusumatex Yogyakarta atas bantuan selama penelitian ini.
6. Ibuku tersayang, Bapak (R.I.P) yang telah membesarkan dan mendidikku, kakakku Yoko, Ciunk, Nur, keponakanku Lidia, Asisi, Damara maaf jatah susumu aku kurangi.
7. Teman-teman Angkatan 98 di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta khususnya Akuntansi yang atas dorongan dan kekrabannya selama Penulis menempuh kuliah. (Molukocy, Sony Petrus Manurung, Bekty Raharjo, Aank, Lusy, Loncung, igoe, kenceng, perempuan yang telah menyenangkan maupun yang menyusahkanku teman-teman kelas MPT, teman bimbingan pak Hans dan lain sebagainya yang tidak bisa disebutkan)

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan mereka melalui berkat dan karunia-Nya. Kepada para pembaca, diharapkan memberi kritik dan saran yang membangun demi baiknya skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini berguna bagi pembaca.

Yogyakarta, 10 Februari 2006

Penulis

DAFTAR ISI



Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	2
C. Perumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian	3
F. Sistematika Penulisan	3

BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Informasi yang dibutuhkan dalam membuat keputusan mengenai pesanan khusus	6
B. Pengertian Biaya.....	6
C. Pemisahan Biaya Semivariabel.....	10
D. Informasi Diferensial Untuk Pembuatan Keputusan.....	12
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 14
A. Jenis Penelitian.....	14
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	14
C. Obyek Penelitian.....	14
D. Data yang Dicari.....	14
E. Subyek Penelitian.....	15
F. Teknik Pengumpulan Data.....	15
G. Teknik Analisis Data.....	15
 BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	 17
A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan.....	17
B. Lokasi Perusahaan.....	18
C. Kepemilikan Modal.....	19
D. Struktur Organisasi.....	20
E. Personalia.....	23
F. Produksi.....	29

G. Pemasaran.....	33
H. Volume Produksi dan Penjualan.....	34
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Analisis Data	36
B. Analisis Biaya diferensial Untuk Pesanana Khusus.....	57
BAB VI PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Keterbatasan.....	61
C. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini persaingan dalam dunia bisnis sangat ketat sekali, sehingga dibutuhkan pengelolaan perusahaan yang sangat bagus, oleh sebab itu manajer selaku pimpinan perusahaan dituntut untuk mencapai tujuan perusahaan secara maksimal. Salah satu tujuan perusahaan adalah pencapaian laba yang maksimal dan dapat mempertahankan jalannya operasi perusahaan, sekaligus berkembang pesat. Manajer haruslah seorang yang cakap dalam pengelolaan perusahaan, manajer juga dituntut mengambil keputusan terbaik dari berbagai alternatif dan perumusan untuk masa yang akan datang. Kualitas keputusan ditentukan oleh akibat tersebut terhadap pencapaian tujuan organisasi. Keputusan yang berkualitas adalah keputusan yang dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi (Supriyono,1989:270).

Dalam mengerjakan tugasnya manajer akan dibantu oleh peran seorang akuntan yaitu sebagai pengumpul dan pelapor informasi yang relevan. Laporan yang dibuat akuntan haruslah tepat dan relevan (Horngren, 1986:1011). Data yang relevan dan tepat bisa berupa adanya kapasitas yang menganggur di dalam perusahaan, karena dalam peningkatan laba perlu mengerahkan sumber-sumber ekonomi dalam bentuk pengelolaan yang terbaik dan terarah, akan tetapi masih

banyak perusahaan yang kurang memanfaatkan secara penuh sumber-sumber ekonomi yang ada, dengan demikian masih banyak kapasitas yang menganggur.

Data yang relevan dan tepat mengenai kapasitas yang menganggur di perusahaan dapat digunakan untuk operasi perusahaan sehingga mampu meningkatkan laba, salah satu cara memanfaatkan kapasitas menganggur dalam perusahaan adalah mempertimbangkan apakah suatu pesanan khusus diterima atau ditolak (Supriyono, 1989:271), oleh sebab itu dalam menerima atau menolak pesanan khusus manajer memerlukan alat bantu yaitu analisis biaya diferensial untuk mengambil keputusan karena analisis biaya diferensial merupakan salah satu alat bantu manajemen di dalam pengambilan keputusan khusus, dengan analisis biaya diferensial manajer dapat memperhitungkan berapa batas tambahan barang yang dapat diproduksi dan berapa harga agar perusahaan tidak rugi

Perusahaan memiliki kapasitas menganggur dan sering dihadapkan pada pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus maka penulis melakukan penelitian mengenai EVALUASI KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS DENGAN ALAT BANTU ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL.

B. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, penulis hanya melakukan penelitian mengenai kebijakan perusahaan dalam membuat keputusan menerima atau menolak pesanan khusus. Data yang diambil adalah tahun 2003.

C. Rumusan Masalah

Apakah keputusan perusahaan untuk menerima atau menolak pesanan khusus yang dilakukan perusahaan sudah tepat bila dianalisis menggunakan analisis biaya diferensial.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengevaluasi dengan analisis biaya diferensial apakah keputusan perusahaan dalam menerima atau menolak pesanan khusus sudah tepat?

E. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai alat bantu pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- b. Bagi penulis semoga dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan dan menerapkan ilmu yang sudah di dapat di bangku kuliah.
- c. Bagi universitas diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan dan kajian ilmu bagi mahasiswa.

F. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang beberapa uraian teoritis dari hasil studi pustaka, yang digunakan sebagai landasan bagi penulis untuk mengolah data.

BAB III. METODE PENELITIAN.

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang diperlukan, teknik analisis data.

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi sejarah dan perkembangan perusahaan, data-data yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas penulis.

BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas data-data yang didapatkan pada perusahaan dengan analisis biaya diferensial

BAB VI. PENUTUP

Bab ini akan menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran-saran untuk perbaikan dalam membuat keputusan dalam perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Informasi yang dibutuhkan dalam membuat keputusan mengenai pesanan khusus

Keputusan khusus menejer meliputi beraneka ragam bidang dan jangka waktu. Menurut definisi keputusan khusus akan terjadi kurang teratur dibandingkan dengan keputusan operasi rutin (Horngren, 1986:101).

Dalam mengambil keputusan menejer memerlukan informasi yang relevan dan tepat, sehingga keputusan yang diambil berkualitas. Menurut Bochler Khung, Lin (2000: 40) dalam mengambil keputusan melalui beberapa langkah :

1. Mempertimbangkan isu strategik yang berkaitan dengan konteks keputusan.
2. Spesifikasi terhadap kriteria keputusan.
3. Analisa dimana informasi yang relevan dikembangkan dan dianalisis.
4. Berdasar analisis biaya relevan memilih alternatif yang terbaik dan mengimplementasikan.

Keputusan pada analisis ini bertujuan mengambil keputusan pada pesanan khusus. Pesanan khusus adalah pesanan yang mempunyai harga jual lebih rendah jika dibandingkan dengan harga jual produk yang sama kepada pelanggan umum (Supriyono, 1992:277), sedangkan menurut Slamet sugiri (1994:142) pesanan khusus adalah pesanan diluar penjualan normal, biasanya dengan harga yang lebih rendah dari harga jual normal.

Dalam mengambil keputusan mengenai pesanan khusus menejer juga harus memperhatikan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menerima pesanan khusus. Menurut Polimeni (1986:204) syarat pesanan khusus yang diterima adalah :

1. Perusahaan masih memiliki kapasitas yang menganggur sehingga pesanan tersebut dapat mengisi kapasitas yang menganggur tersebut.
2. Pesanan khusus tidak merusak harga pasar dari produk selain pesanan khusus tersebut.
3. Pesanan khusus tersebut dapat mengakibatkan naiknya laba perusahaan atau memberikan tambahan laba.

B. Biaya

1. Pengertian biaya

Dalam mengambil atau membuat keputusan menejer harus mengetahui informasi mengenai biaya secara lengkap.

Definisi biaya sendiri ada dua yaitu dalam arti sempit (*expense*) adalah sebagai bagian dari harga pokok yang dikorbankan di dalam usaha untuuk memperoleh penghasilan, sedangkan dalam arti luas biaya didefinisikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan mata uang yang telah terjadi dan mungkin akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu (Muhadi dan Joko Siswanto, 2001: 3).

2. Penggolongan Biaya

Menurut Supriyono (1989: 18) biaya digolongkan :

a. Penggolongan biaya sesuai dengan fungsi pokok dari kegiatan atau aktivitas perusahaan :

1) Biaya produksi yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai, biaya produksi dibagi :

a) Biaya bahan baku adalah harga perolehan berbagai macam bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk.

b) Biaya tenaga kerja langsung adalah jasa yang diberikan kepada karyawan perusahaan yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

c) Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Elemen-elemennya terdiri atas biaya bahan penolong, biaya depresiasi, biaya tenaga kerja langsung.

2) Biaya pemasaran yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas.

3) Biaya administrasi dan umum yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum, biaya ini terjadi dalam penentuan kebijaksanaan, pengarahan, dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan.

- 4) Biaya keuangan adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan, misalnya biaya bunga.
- b. Penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan :
- 1) Pengeluaran modal yaitu pengeluaran modal yang dapat memberikan manfaat pada beberapa periode akuntansi.
 - 2) Pengeluaran penghasilan, pengeluaran penghasilan yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran tadi terjadi.
- c. Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas atau kegiatan atau volume :
- 1) Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar perubahan volume tertentu.

Biaya tetap tidak akan mengalami kenaikan karena adanya pesanan khusus, selama perusahaan menerima pesanan khusus tersebut dalam rangka memanfaatkan kapasitas yang masih menganggur (Gudono, 1993:126)
 - 2) Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya haruslah sebanding dengan perubahan volume kegiatan perusahaan.
 - 3) Biaya semi variabel adalah biaya yang mempunyai elemen tetap dan variabel di dalamnya.

Menurut Maltz dan Usry (1988:26) ciri-ciri biaya variable adalah :

- a) Perubahan jumlah total dalam proporsi yang sama dengan jumlah perubahan volume.
 - b) Biaya perunit relatif konstan , meskipun volume berubah dalam jenjang yang relevan.
 - c) Dapat dibebankan kepada departemen operasi dengan cukup mudah dan tepat.
 - d) Dapat dikendalikan oleh seorang kepala departemen tertentu.
- d. Penggolongan biaya sesuai dengan obyek atau pusat biaya yang dibiayai
- 1) Biaya langsung (*direct cost*) yaitu biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada obyek atau pusat biaya tertentu.
 - 2) Biaya tidak langsung (*indirect cost*) yaitu biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada obyek biaya tertentu.
- e. Penggolongan biaya untuk tujuan pengendalian biaya
- 1) Biaya terkendalikan (*controllable cost*) biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu.
 - 2) Biaya tak terkendalikan (*uncontrollable cost*) biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan atau pejabat tertentu berdasar wewenang yang dia miliki atau tidak dapat dipengaruhi seorang pejabat dalam jangka waktu tertentu.

- f. Penggolongan biaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan
- 1) Biaya relevan yaitu biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan.
 - 2) Biaya tidak relevan yaitu biaya yang tidak mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

C. Pemisahan biaya semi variabel

Pemisahan biaya semi variabel ada dua pendekatan: pendekatan historis dan pendekatan analitis, dalam pendekatan historis fungsi biaya ditentukan dengan cara menganalisa tingkah laku biaya dimana yang lalu dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan dalam masa yang sama, apabila pendekatan analitis diadakan kerjasama diantara orang-orang teknik dan staf penyusunan anggaran untuk mengadakan penyelidikan terhadap tiap-tiap fungsi guna menentukan pentingnya fungsi tersebut. Metode pelaksanaan pekerjaan yang paling efisien jumlah biaya yang bersangkutan dengan pelaksanaan tersebut pada tingkat kegiatan. Menurut Mulyadi (1985: 63) ada tiga metode untuk memperkirakan biaya dengan pendekatan histories: metode titik tertinggi terendah, metode biaya berjaga, metode kuadrat terkecil.

1. Metode titik tertinggi terendah

Untuk memperkirakan biaya pada metode ini suatu biaya pada tingkat kegiatan yang paling tinggi dibandingkan dengan biaya tersebut pada tingkat kegiatan terendah di masa lalu. Selisih biaya yang dihitung merupakan unsur biaya variabel dalam biaya tersebut.

2. Metode biaya berjaga

Dalam metode ini ditentukan biaya yang harus tetap dikeluarkan apabila perusahaan ditutup untuk sementara, jadi produknya sama dengan nol. Biaya ini disebut biaya berjaga, dan biaya berjaga ini merupakan bagian biaya tetap, perbedaan antara biaya yang dikeluarkan selama produksi berjalan dengan biaya berjaga merupakan biaya variabel.

3. Metode kuadrat terkecil

Metode ini menganggap bahwa hubungan antara biaya dengan volume berbentuk hubungan garis lurus dengan persamaan $Y=a+bx$, dimana Y merupakan variabel tidak bebas, yaitu variabel yang perubahannya ditentukan oleh perubahan pada variabel x yang merupakan variabel bebas. Variabel Y menunjukkan biaya, sedang variabel x menunjukkan kegiatan.

Didalam persamaan tersebut a menunjukkan unsur biaya tetap dalam variabel Y, sedang b menunjukkan unsur variabelnya.

Rumus perhitungan a dan b tersebut :

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \quad a = \frac{\sum y}{n} - b \frac{(\sum x)}{n}$$

n adalah jumlah pengamatan

y adalah variabel tidak bebas

x adalah variabel bebas

D. Informasi diferensial untuk pembuatan keputusan

Dalam fungsi manajemen pembuatan keputusan merupakan salah satu fungsi pokok, sehingga memerlukan informasi untuk pembuatan keputusan, atau lebih khusus lagi untuk menentukan dampak terhadap laba yang akan diakibatkan oleh setiap alternatif tindakan (Supriyono, 1989:272).

Informasi yang relevan penting bagi manajer untuk melakukan analisis diferensial. Analisis diferensial adalah proses estimasi atas konsekuensi dari tindakan-tindakan alternatif yang diambil oleh pengambil keputusan (Deakin, 1996:442), sedangkan menurut Soetisna (1985:294) analisis diferensial adalah analisa daripada beberapa kemungkinan perbedaan antara harga jual atau pendapatan (*income*) yang diakibatkan oleh beberapa kemungkinan kebijaksanaan perusahaan yang diambil oleh pimpinan perusahaan itu.

1. Pendapatan diferensial

Pendapatan diferensial adalah pendapatan yang akan datang berbeda diantara berbagai alternatif keputusan yang mungkin dipilih. Pendapatan masa lalu atau pendapatan yang akan datang tidak berbeda diantara berbagai alternatif yang mungkin dipilih bukan pendapatan diferensial.

Perbedaan pendapatan diferensial dan bukan pendapatan diferensial

Pendapatan diferensial	Bukan pendapatan diferensial
<p>a. Pendapatan masa yang akan datang.</p> <p>b. Pendapatan yang berbeda diantara alternatif keputusan.</p>	<p>a. Pendapatan masa lalu</p> <p>b. Pendapat masa yang akan datang yang tidak berbeda diantara berbagai alternatif keputusan.</p>

2. Laba diferensial

Laba diferensial adalah laba yang akan datang yang berbeda diantara berbagai macam alternatif yang mungkin dipilih. Besarnya laba diferensial dihitung berdasar pendapatan dan biaya diferensial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ditulis menggunakan penelitian studi kasus yaitu penelitian terhadap obyek biaya tertentu sehingga kesimpulannya tidak dapat digeneralisasikan dan hanya berlaku terbatas pada perusahaan yang diteliti.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat dan waktu penelitian dilakukan pada PT KUSUMATEX
2. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan januari sampai bulan maret tahun 2005

C. Obyek penelitian

1. Biaya yang terjadi
2. Pemisahan biaya tetap dan biaya variabel
3. Pemisahan biaya semivariabel
4. Pesanan khusus yang pernah ditolak

D. Data yang dicari

1. Data volume produksi
2. Data biaya produksi
3. Data biaya non produksi
4. Data pesanan khusus
5. Data volume penjualan

6. Data harga jual produk
7. Informasi lain yang menunjang penelitian ini

E. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

1. Bagian produksi
2. Bagian gudang
3. Bagian pemasaran
4. Bagian administrasi dan umum

F. Teknik pengumpulan data

1. Dokumentasi

Mengumpulkan data yang berupa kegiatan, catatan perusahaan yaitu sejarah dan perkembangan perusahaan, biaya-biaya, data produksi dan penjualan.

2. Wawancara

Mengajukan pertanyaan kepada pihak terkait yaitu data administrasi dan keuangan, pemasaran, gambaran umum perusahaan.

G. Teknik analisis data

Penelitian ini akan dianalisa dengan langkah-langkah:

1. Menghitung kapasitas yang menganggur yaitu dengan membandingkan kapasitas normal dengan kapasitas sesungguhnya.
2. Mengidentifikasi pesanan khusus yang pernah ditolak.

3. Menentukan biaya diferensial.

- a) Memisahkan data biaya kedalam biaya tetap, variabel dan semivariabel dengan melihat perilaku setiap biaya terhadap volume produksi.
- b) Data biaya semi variabel dipisahkan kedalam biaya tetap dan biaya variabel dengan rumus

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum x}{n} - b \frac{\sum y}{n}$$

keterangan

n adalah jumlah pengamatan

y adalah variabel tidak bebas

x adalah variabel bebas

- c) Menentukan biaya diferensial yaitu tambahan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi pesanan khusus tersebut.

4. Menentukan pendapatan diferensial.

5. Menggunakan analisis biaya diferensial dengan membandingkan antara besarnya pendapatan diferensial dengan biaya diferensial.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

Perusahaan Tekstil Kusumatex merupakan perusahaan yang berasal dari perusahaan perseorangan yaitu Perusahaan Tenun Cindelaras yang berdiri tahun 1963. Perusahaan ini didirikan oleh Bapak Ashari dengan ijin usaha nomor 394/021/D/32114/A1/11/1963.

Pada awalnya Perusahaan Tenun Cindelaras beroperasi dengan alat tenun yang terbuat dari kayu yang dikenal sebagai alat tenun bukan mesin (ATBM). Jumlah alat ini pada saat itu sangat sedikit sehingga produk yang dihasilkan kurang memuaskan. Pada tahun 1975 perusahaan sudah menggunakan alat tenun mesin (ATM) dalam beroperasi. Dengan adanya alat tenun mesin ini, produksi yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat dan dapat memenuhi permintaan dari konsumen. Oleh karena itu pada tahun 1976 perusahaan menambah alat tenun mesin lagi menjadi 40 unit sehingga kemampuan berproduksi perusahaan meningkat. Keadaan ini dapat dipertahankan oleh perusahaan hingga tahun 1982.

Kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan finansial sehingga usaha pertenunan ini tersendat-sendat dan menurun. Pada tahun 1983, perusahaan mengalami kemacetan total dan jatuh pailit sehingga pada bulan Oktober tahun itu juga perusahaan ini dijual kepada Bapak Muwardi.

Oleh pemilik yang baru, nama Perusahaan Tenun Cindelaras diganti menjadi Perusahaan Tekstix Kusumatex. Perusahaan ini bergerak di bidang pengelolaan bahan baku benang menjadi bahan dasar sandang yaitu kain blaco atau kain grey. Perusahaan memiliki dan mengoperasikan 72 buah alat mesin tenun dan satu buah mesin warping. Di tangan pemilik yang baru, perusahaan mengalami perkembangan yang pesat, dan bahkan mampu melakukan ekspansi ke daerah Gamping.

B. Lokasi Perusahaan

Perusahaan Tekstil Kusumatex terletak di jalan Tirtodipuran No. 8 Yogyakarta dengan menempati tanah seluas 2500 meter persegi. Adapun alasan pemilihan lokasi perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bahan baku dan bahan penolong

Tersedianya bahan baku yang mencukupi untuk proses produksi dan dapat diperoleh dengan mudah.

2. Tenaga kerja

Perusahaan Tekstil Kusumatex terletak di daerah perkampungan yang sangat padat penduduknya, sehingga tenaga kerja mudah didapatkan. Dengan adanya perusahaan tersebut, dapat mengurangi jumlah pengangguran disekitar lokasi perusahaan.

3. Pemasaran

Lokasi Perusahaan Tekstil Kusumatex sangat strategis karena mudah diketahui dan dihubungi oleh konsumen sehingga penjualan berjalan lancar.

4. Transportasi

Perusahaan Tekstil Kusumatex terletak di pinggir jalan raya, sehingga memudahkan transportasi yang menghubungkan pabrik dengan pasar, bahan baku, dan tenaga kerja baik yang ada di dalam maupun di luar kota Yogyakarta, sehingga aktifitas perusahaan semakin cepat dan lancar.

Selain pertimbangan-pertimbangan strategi di atas, masih ada pertimbangan lain yaitu faktor sosial di antaranya :

1. Membuka lapangan pekerjaan bagi orang-orang yang berada di daerah sekitarnya.
2. Membantu memenuhi kebutuhan masyarakat terutama dalam masalah industri dan khususnya masalah sandang seperti kain.
3. Membantu pemerintah dalam usaha meningkatkan pendapatan nasional.

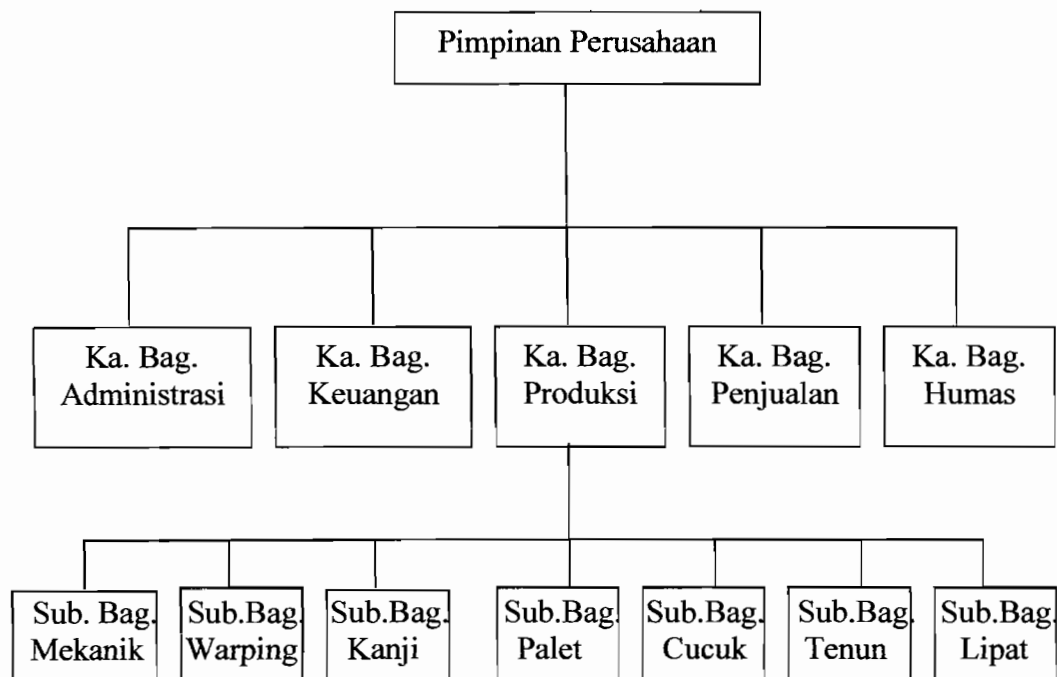
C. Pemilikan Sumber Modal

Modal adalah salah satu faktor penunjang yang penting dalam proses produksi dan sangat menentukan proses produksi. Modal yang digunakan dalam suatu perusahaan dapat berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal pada Perusahaan Tekstil Kusumatex berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman di mana perusahaan melakukan pinjaman dalam bentuk kredit pada Bank BCA dan Bank BPD.

D. Struktur Organisasi

Perusahaan Tekstil Kusumatex merupakan perusahaan perseorangan, jadi pemilik perusahaan sekaligus sebagai pimpinan perusahaan. Bentuk struktur organisasi perusahaan ini adalah organisasi *line* (garis) di mana kekuasaan dan tanggung jawab ada pada satu pimpinan sehingga segala perintah dari pimpinan tertinggi mengalir melalui garis lurus kepada bawahan yang paling rendah.

Adapun bagan struktur organisasi Perusahaan Tekstil Kusumatex adalah sebagai berikut :



Gambar IV . 1
Struktur Organisasi Perusahaan Tekstil Kusumatex

Sumber : Perusahaan Tekstil Kusumatex Yogyakarta

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan diuraikan tentang wewenang, tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian secara garis besar yaitu :

1. Pimpinan Perusahaan

Pimpinan perusahaan dipegang oleh pemilik sebagai pimpinan tertinggi dalam menjalankan perusahaan.

Tugas-tugasnya adalah :

- a. Bertanggung jawab atas maju mundurnya perusahaan
- b. Mengawasi jalannya perusahaan serta perkembangannya

2. Kepala Bagian Administrasi

Bagian ini bertugas menyelenggarakan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan administrasi perusahaan yaitu yang berhubungan dengan surat menyurat baik dengan ke dalam perusahaan maupun keluar perusahaan serta mendokumentasikan kegiatan perusahaan dan melakukan kegiatan pemasaran.

3. Kepala bagian Keuangan

Bagian ini bertugas mencatat penerimaan dan pengeluaran uang serta membuat laporan dari segala transaksi keuangan yang terjadi dan menjaga fleksibilitas keuangan dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan.

4. Kepala Bagian Produksi

Bagian produksi ini bertugas :

- a. Mengatur dan mengawasi cara kerja para karyawan
- b. Mengatur dan mengawasi jalannya proses produksi dari bahan baku sampai menjadi produk akhir sesuai dengan spesialisasi produknya.

c. Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang menyangkut pembuatan produk dan kualitas hasil produknya.

d. Menjaga kestabilan kualitas hasil produksi.

5. Kepala Bagian Penjualan

Bagian Penjualan bertugas untuk mengurus pembukuan, penjualan produk atau memasarkan hasil produksi.

6. Kepala Bagian Humas

Bagian humas bertugas untuk menyelenggarakan hubungan antar perusahaan dengan karyawan.

7. Sub Bagian Mekanik

Bertanggung jawab terhadap kelancaran jalannya mesin serta merawat dan memperbaikinya.

8. Sub Bagian Waring

Bertugas menjalankan mesin waring sebagai tahap awal persiapan dalam proses produksi (menggulung benang dalam kelos)

9. Sub Bagian Kanji

Bertugas dalam mengkanji benang lusi yang berupa kelanjutan ke dalam mesin palet.

10. Sub Bagian Palet

bertugas menjalankan mesin palet dan menyiapkan ikatan-ikatan benang yang kemudian akan diproses dengan mesin tenun bersama-sama dengan benang hasil dari mesin cucuk.

11. Sub Bagian Cucuk

Bertugas memisahkan utas-utas benang dalam boom warping dengan menggunakan alat cucuk kemudian diproses dalam mesin tenun.

12. Sub Bagian tenun

bertugas memisahkan atau mengawasi kerja mesin tenun dan mengganti palet-palet kecil (kelinting) yang dipasang melintang pada mesin tenun apabila palet-palet kecil itu habis benangnya.

13. Sub Bagian Lipat

bagian lipat dikerjakan oleh tenaga pelaksana yang bertugas untuk melipat kain-kain yang telah selesai dari pemrosesan dan memasukkannya ke gudang.

E. Personalia

1. Pencarian Tenaga Kerja

Pencarian karyawan pada Perusahaan tekstil Kusumatex didasarkan pada kebutuhan akan tenaga kerja pada saat ini. Dan penerimaan karyawan dilakukan apabila ada tempat yang kosong, baik dikarenakan keluar maupun perluasan perusahaan. Dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja, Perusahaan Tekstil Kusumatex menggunakan sumber dari dalam maupun dari luar perusahaan. Sumber dari dalam perusahaan yaitu dengan mengambil karyawan lama untuk menduduki jabatan tertentu yang kosong.

Kriteria karyawan yang dipilih untuk menduduki jabatan (bagian pekerjaan) yang lebih tinggi adalah kerajinan, pendidikan, kemampuan,

tanggung jawab, inisiatif, dan prestasi kerja. Sedangkan sumber dari luar perusahaan terutama berasal dari daerah sekitar perusahaan yang meliputi :

- a. Pelamar yang baru pertama kali mencari kerja.
- b. Pelamar yang sudah pernah bekerja pada perusahaan lain.

Adapun syarat-syarat yang ditentukan oleh Perusahaan tekstil Kusumatex untuk memperoleh karyawan yang sesuai dengan kriteria perusahaan diantaranya :

- a. Pendidikan

Perusahaan mensyaratkan tingkat pendidikan bagi karyawan adalah untuk bagian pembukuan minimal SMA dan bagian produksi minimal SD.

- b. Umur

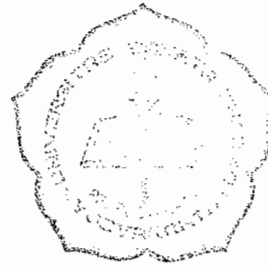
Calon karyawan yang dapat diterima adalah yang berumur 17 tahun hingga 30 tahun.

- c. Jenis kelamin

Untuk bagian produksi diutamakan yang wanita sedangkan untuk pemeliharaan peralatan dan angkutan adalah pria.

- d. Pengalaman kerja

Perusahaan mengutamakan calon karyawan yang telah berpengalaman dalam bekerja pada perusahaan sejenis.



e. Keadaan Fisik

Calon karyawan yang diterima adalah yang tidak mempunyai cacat fisik yang mengganggu dalam bekerja, selain itu juga diperhatikan penampilan.

2. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah karyawan yang bekerja pada Perusahaan tekstil Kusumatex sebanyak 140 orang yang terdiri dari tenaga kerja tidak langsung sebanyak 32 orang dan tenaga kerja langsung sebanyak 108 orang, perinciannya sebagai berikut :

- a. Pimpinan perusahaan : 1 orang
- b. Kepala bagian administrasi : 1 orang
- c. Kepala bagian keuangan : 1 orang
- d. Kepala bagian produksi : 1 orang
- e. Kepala bagian penjualan : 1 orang
- f. Kepala bagian humas : 1 orang
- g. Karyawan :
 - 1) Bagian administrasi : 6 orang
 - 2) Bagian keuangan : 6 orang
 - 3) Bagian Penjualan : 10 orang
 - 4) Bagian Humas : 4 orang
 - 5) Bagian Mekanik : 6 orang
 - 6) Bagian Produksi :
 - a) Warping : 12 orang

- b) Palet : 17 orang
- c) Cucuk : 9 orang
- d) Tenun : 64 orang
- e) Lipat : 6 orang

3. Jam Kerja Karyawan

Jam kerja karyawan adalah delapan jam sehari termasuk waktu istirahat selama satu jam dan hari kerja karyawan adalah enam hari setiap minggu.

a. Karyawan bagian produksi

Shift 1 : jam 07.00-15.00 Wib

Shift 2 : jam 15.00-23.00 Wib

Shift 3 : jam 23.00-07.00 Wib

b. Karyawan Kantor

Jam 08.00-16.00 Wib

4. Sistem Upah

Sistem upah yang dipakai oleh Perusahaan tekstil Kusumatex adalah sebagai berikut :

a. Upah harian

Upah ini diberikan kepada :

- 1) Mekanik dan asisten mekanik
- 2) *Cleaning service*
- 3) Karyawan bagian lipat
- 4) Karyawan bagian warping

b. Upah borongan

Upah borongan diberikan kepada

- 1) Karyawan bagian cucuk
- 2) Karyawan bagian operator mesin

c. Upah tetap

Upah ini diberikan kepada karyawan kantor.

5. Pemeliharaan Tenaga Kerja

Dalam usaha pemeliharaan tenaga kerja, Perusahaan Tekstil kusumatex memberikan tunjangan atau jaminan sosial kepada setiap karyawannya. Adapun tunjangan atau jaminan sosial yang diberikan adalah sebagai berikut :

a. Upah lembur

Bagi karyawan yang melakukan kerja lembur diberikan upah lembur yang dihitung setiap jam lemburnya.

b. Upah makan

Tiap karyawan mendapat uang makan setiap masuk kerja. Besarnya uang makan yang diberikan adalah Rp 3000,00 perhari dan disesuaikan jika harga-harga naik.

c. Bonus kehadiran

Bagi karyawan yang dalam dua minggu masuk kerja dengan terus menerus diberikan bonus kehadiran yang besarnya antara Rp 5000,00 sampai Rp 7500,00.

d. Rekreasi

Setiap tahunnya diadakan rekreasi satu kali dengan biaya ditanggung oleh perusahaan.

e. Tunjangan Hari Raya (THR)

Setiap hari raya, karyawan menerima tunjangan yang besarnya ditentukan berdasarkan kemampuan perusahaan.

f. Biaya pengobatan

Bagi karyawan yang mengalami kecelakaan atau sakit di dalam menjalankan tugasnya biaya pengobatan akan ditanggung oleh perusahaan, sedangkan bagi karyawan yang sedang sakit (di luar menjalankan tugas), maka perusahaan akan mengganti biaya pengobatan sebesar setengah dari biaya yang dikeluarkan.

g. Perlengkapan kerja

Perusahaan mengusahakan perlindungan kerja bagi karyawan dengan menyediakan perlengkapan kerja untuk keamanan, antara lain menyediakan penutup kepala, penutup hidung, dan sarung tangan.

h. Asuransi tenaga kerja

Perusahaan mengasuransikan karyawannya sesuai dengan bantuan pemerintah tentang perasuransian karyawan, seperti Asuransi sosial tenaga Kerja (ASTEK).

F. Produksi

Produksi merupakan penciptaan dan penambahan kegunaan bentuk dan tempat atas faktor-faktor produksi, sehingga lebih bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan manusia. Bila dilihat dari urutan kegiatan dan aliran bahan baku sampai menjadi produk akhir, maka perusahaan Tekstil Kusumatex dapat digolongkan dalam jenis proses produksi yang berdasarkan pesanan.

Perusahaan Tekstil Kusumatex memproduksi kain grey TR dengan lebar 96 cm. Bahan-bahan dan alat-alat yang digunakan dalam proses produksi adalah sebagai berikut :

1. Bahan baku dan bahan pembantu

- a. Bahan baku

Bahan baku pembuatan kain grey TR adalah benang yang merupakan hasil dari pabrik pemintalan. Jenis benang yang digunakan adalah :

1. Kain *grey* biru bahan dasarnya benang dengan no.30/s
 2. Kain *grey* prima bahan dasarnya benang dengan no. 40/s

- b. Bahan pembantu

Bahan pembantu yang digunakan berupa tepung kanji, PVA, kendal, dan koridril.

2. Alat-alat produksi yang digunakan

Mesin-mesin dan alat-alat yang digunakan oleh perusahaan Tekstil Kusumatex dalam proses produksi adalah sebagai berikut :

- a. Mesin warping : 1 unit
- b. Mesin palet : 12 unit
- c. Mesin tenun : 72 unit
- d. Mesin cucuk : 3 pasang
- e. Mesin lipat : 2 unit

3. Proses produksi

Kegiatan proses produksi pada Perusahaan Tekstil kusumatex terdiri dari beberapa tahap yaitu :

a. Tahap persiapan penenunan

Tahap ini terdiri dari dua unit kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu :

1). Proses pembuatan benang lusi yaitu serat yang membujur dari penampang kain. Langkah-langkah kegiatan ini sebagai berikut:

a) Gulungan benang dan cone-cone yang merupakan bahan baku, mula-mula dipasang pada mesin warping untuk dijadikan gulungan yang lebih besar yang disebut dengan boom warping.

- b) Selanjutnya boom warping dimasukkan dalam proses pengkanjian. Hasil dari proses ini berupa boom-boom yang lebih kecil dari boom warping yang disebut boom tenun.
 - c) Benang tenun yang telah selesai menjalani proses pengkanjian kemudian dicucuk. Mesin cucuk ini terdiri dari dua alat yaitu gun dan sisir. Ujung-ujung benang yang telah disiapkan dipasang ke dalam gun. Gun adalah alat yang berlubang kecil untuk memasang ujung utas benang, kemudian gun tersebut dimasukkan pada sisir. Sisir adalah alat yang terbuat dari kawat logam di mana setiap jajaran dilewati oleh dua ujung utas benang.
 - d) Dengan comber rank, benang-benang tenun dalam boom yang ujung-ujung utasnya telah dilewati gun dan sisir siap diproses dalam mesin tenun. Comber rank adalah alat semacam sisir yang terletak pada mesin tenun yang bergerak turun-naik jika mesin tenun digerakkan.
- 2) Proses pembuatan benang pakan
- Benang pakan adalah serat yang melintang dari benang kain. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :
- a) Benang tenun yang masih dalam ikatan cone digulung dalam palet-palet dengan menggunakan mesin palet.

b) Palet-palet yang berisi gulungan benang tenun ini kemudian ditempatkan pada mesin tenun dalam suatu alat yang disebut teropong.

b. Tahap penenunan

1) benang tenun lusi di dalam boom tenun yang telah siap untuk diproses disilangkan dengan benang tenun pakan yang terletak pada palet-palet teropong.

2) Jika mesin tenun bergerak terus menerus, maka proses penembakan teropong terjadi berulang-ulang sementara jajaran benang lusi bergerak perlahan-lahan memanjang. Dengan demikian akan diperoleh tenunan kain sebagai hasil penyilangan benang lusi dan benang pakan secara terus menerus di dalam mesin tenun yang digerakkan.

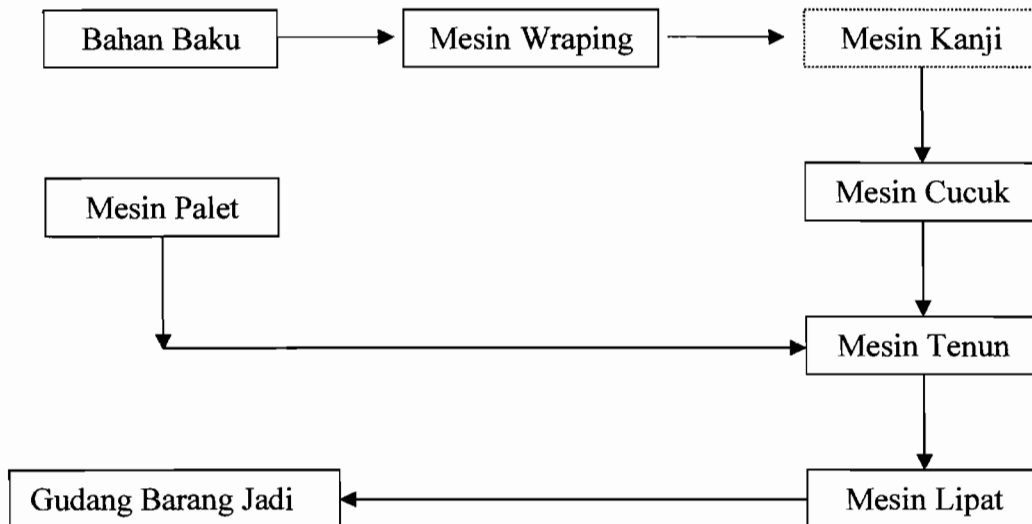
c. Tahap pelipatan (*Finishing*)

Pada tahap ini dilakukan pencukuran bulu-bulu pada kain dan pemeriksaan hasil produksi, serta perbaikan kain cacat. Kain hasil tenunan selanjutnya digulung ke dalam gulungan standar (*ball-ball*) dengan masing-masing ukuran standar tertentu yaitu 1510 meter kemudian dilipat.

d. Gudang barang jadi

Kain yang telah selesai dilipat kemudian dimasukkan ke gudang barang jadi sebelum dipasarkan. Untuk lebih jelasnya tahap-tahap

proses produksi yang ada di Perusahaan tekstil Kusumatex dapat dilihat pada gambar IV.2 berikut :



Gambar IV.2
Skema Proses Produksi Perusahaan Tekstil Kusumatex

Sumber : Perusahaan Tekstil Kusumatex Yogyakarta

G. Pemasaran

Pemasaran merupakan kegiatan terakhir dari suatu proses produksi, yaitu kegiatan untuk menjual hasil produksi perusahaan. Perusahaan Tekstil Kusumatex menyalurkan produknya kepada konsumen dengan menggunakan saluran distribusi langsung yaitu produsen langsung berhubungan dengan pedagang besar dan umumnya pengrajin batik atau perusahaan besar yang mampu mengolah kain setengah jadi menjadi kain yang bercorak atau bermotif.

Daerah pemasaran hasil produksi Perusahaan Tekstil Kusumatex adalah Yogyakarta dan Solo. Daerah ini merupakan daerah pemasaran perusahaan lain seperti Samitex, Gentana, Wondatex, dan Kasigitex, sehingga

terjadi persaingan antar perusahaan. Hal ini menurut perusahaan untuk memberikan pelayanan yang semaksimal mungkin untuk menarik konsumen. Untuk menarik konsumen dan memperluas daerah pemasaran, perusahaan melakukan beberapa usaha seperti:

1. Mempertahankan dan menjaga kualitas kain yang dihasilkan.
2. Memberikan potongan harga untuk pembelian kain dalam jumlah tertentu.
3. Menjalin kerjasama yang baik dengan pengusaha-pengusaha tekstil di manapun, misalnya dengan perusahaan batik.

H. Volume Produksi Dan Volume Penjualan Th. 2003

Tabel IV.1 Volume Penjualan Th. 2003

Bulan	Grey Biru (m)	Grey Prima (m)	Grey Biru (Rp)	Grey Prima (Rp)
Januari	-	101.234,25	-	165.247.750
Februari	85.172,75	128.605,50	114.983.210	200.665.370
Maret	131.245,50	97.410,50	328.113.750	163.059.610
April	-	145.410,50	-	228.437.990
Mei	-	175.720	-	263.650.000
Juni	-	152.860	-	237.133.560
Juli	91.625,50	138.272,75	233.645.020	217.990.320
Agustus	-	157.525	-	241.460.530
September	-	83.370,50	-	149.647.530
Oktober	-	142.182,25	-	225.759.940
November	-	124.651,50	-	199.581.030
Desember	-	101.245	-	171.335.360

Sumber: PT. Kusumatex

Tabel IV.2 Volume Produksi Th. 2003

Bulan	Grey Biru (m)	Grey Prima (m)	Jumlah
Januari	72.608,25	137.167,75	209.776
Februari	51.840	95.565	147.405
Maret	—	167.430	167.430
April	74.637,50	161.282	235.919,50
Mei	—	152.172	152.172
Juni	92.055	171.025	263.080
Juli	64.742	128.577,50	193.319,50
Agustus	—	158.562,25	158.652,25
September	73.135,50	194.115	267.250,50
Oktober	55.048	123.261,50	178.309,50
November	82.715	25.172,50	107.887,50
Desember	91.256,75	—	91.256,75

Sumber: PT. Kusumatex

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Manajemen PT. Kusumatex secara terus menerus menghadapi masalah pembuatan keputusan, salah satunya yaitu mengenai keputusan menerima atau menolak pesanan khusus. Keputusan yang dibuat haruslah tepat sehingga menjadikan perusahaan tidak rugi, oleh sebab itu dalam bab ini akan dibahas apakah keputusan manajemen dalam membuat keputusan menerima atau menolak pesanan khusus sudah tepat.

1. Kapasitas Menganggur Pada Perusahaan

Perkembangan volume penjualan pada perusahaan selalu berfluktuasi, hanya saja jumlah tersebut masih dibawah jumlah kapasitas penuh yang dimiliki perusahaan. Kapasitas normal perusahaan pada PT. Kusumatex Th.2003 adalah sebagai berikut:

Departemen Persiapan-Pertenenan : 60.200 jam mesin

Departemen Finishing : 40.531 jam mesin

Dalam penelitian ini acuan kurun waktu yang digunakan yaitu triwulanan, karena merupakan kerangka pengambilan keputusan jangka pendek, sehingga mudah dalam perhitungannya.

Selama Th. 2003 jam mesin yang digunakan adalah 91.520 jam mesin sehingga terjadi kapasitas menganggur 9.211 jam mesin, jumlah kapasitas menganggur dapat dilihat pada tabel V.1

Tabel V.1 Jumlah Kapasitas Menganggur

Departemen	Kapasitas normal	Kapasitas sesungguhnya	Kapasitas menganggur
Persiapan-pertenunan	60.200 jam	44.200 jam	6.000 jam
Finishing	40.531 jam	37.320 jam	3.211 jam
Total kapasitas menganggur			9.211 jam

Sumber PT.Kusumatex

2. Pesanan Khusus

Dari data perusahaan masih adanya kapasitas menganggur maka dapat dimanfaatkan untuk menerima atau menolak pesanan khusus. Pada bulan Februari dan Maret PT. Kusumatex mendapat pesanan khusus dari konsumen, namun ditolak .

PT. Kusumatex menolak pesanan khusus tersebut dengan dasar harga yang diminta konsumen tidak sesuai dengan harga dari perusahaan, sehingga dianggap akan merugikan perusahaan, adapun pesanan khusus tersebut dapat dilihat pada tabel V.2.

Tabel V.2 Pesanan Khusus Pada Perusahaan

Bulan	Jenis kain	Jumlah pesanan	Harga	Keterangan
Februari	Grey Biru	8.000 m	Rp1.200	Ditolak
Maret	Grey Prima	7.500 m	Rp1.250	Ditolak

Sumber PT.Kusumatex

Alasan perusahaan menolak pesanan tersebut karena terdapat selesih pendapatan seperti yang terlihat pada tabel V.3

Tabel V.3 Selisih Pendapatan Pesanan

Jenis Kain	Pendapatan pesanan khusus	Pendapatan pesanan reguler
Biru	8.000m x Rp1.200 = Rp9.600.000,00	8.000m x Rp1.300 = Rp10.400.000,00
Prima	7.500m x Rp1.250 = Rp9.375.000,00	7.500m x Rp1.400 = Rp10.500.000,00
Selisih		Rp1.925.000,00

Oleh karena itu perusahaan menolak pesanan khusus tersebut, tetapi seharusnya menejer memperlakukan pesanan khusus untuk memanfaatkan kapasitas produksi yang masih menganggur.

3. Penentuan Biaya Diferensial

Tugas menejer salah adalah membuat keputusan, antara lain keputusan mengenai pesanan khusus. Dalam mengambil keputusan pesanan khusus manejer

perlu menggunakan alat bantu analisis biaya diferensial. Biaya diferensial adalah biaya yang berbeda pada alternatif keputusan yang berbeda pula. Dalam membuat analisis biaya diferensial manajer perlu memisahkan terlebih dahulu biaya kedalam perilakunya menjadi biaya tetap, biaya variabel, biaya semi variabel.

Tabel V. 4 Biaya Produksi

Biaya produksi	Departemen Persiapan Pertununan (Rp)	Departemen Finishing (Rp)
Biaya Bahan baku	1.148.623.320	766.194.030
Biaya tenaga kerja langsung	177987390	116.333.525
Biaya overhead pabrik:		
1. Biaya tenaga kerja tidak langsung	60.151.200	43.593.950
2. Biaya listrik	88865950	59243960
3. Biaya kesejahteraan karyawan	13.709.700	83.53.350
4. Biaya asuransi	10.959.290	16.031.770
5. Biaya penyusutan bangunan	1.856.320	2.225.300
6. Biaya penyusutan mesin	-	1.522.000
7. Biaya pemeliharaan bangunan	3.758.200	3.531.750
8. Biaya reparasi dan penyusutan mesin	3.336.350	2.861.700
9. Bop lain-lain	5.058.450	2.951.200

Sumber PT.kusumatex

Tabel V. 5 Biaya Non Produksi

Biaya Non Produksi	Jumlah (Rp)
Biaya Administrasi dan Umum	
Biaya perjalanan Dinas	1.435.555
Biaya Telekomunikasi	674.095
Biaya pemasaran	
Biaya Perjalanan Dinas	1.569.300
Biaya Telekomunikasi	711.095
Total	4.390.045

a. Penggolongan Biaya Menjadi Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Biaya Semi variabel

Biaya yang terjadi pada PT. Kusumatex Th. 2003 akan digolongkan berdasarkan perilakunya menjadi biaya tetap, variabel, dan semi variabel :

- 1) Biaya bahan baku, jumlahnya akan selalu berubah secara proporsional sesuai dengan perubahan volume kegiatan, dengan demikian merupakan biaya variabel.
- 2) Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya variabel
- 3) Biaya penyusutan, biaya penyusutan dalam perusahaan selalu sama tidak terpengaruh oleh volume produksi maka digolongkan sebagai biaya tetap
- 4) Biaya listrik, biaya ini merupakan biaya semi variabel karena perubahan volume kegiatan akan menyebabkan perubahan biaya ini namun perubahannya tidak proporsional.
- 5) Biaya pemeliharaan bangunan, biaya ini merupakan biaya semi variabel karena perubahannya tidak proporsional.
- 6) Biaya asuransi, biaya ini tidak terpengaruh meskipun volume kegiatan selalu berubah maka termasuk biaya tetap.
- 7) Biaya perjalanan dinas merupakan biaya semi variabel karena terdapat biaya variabel yaitu biaya untuk menawarkan produk kepada pelanggan dan biaya tetap untuk memasarkan produk.

- 8) Biaya telekomunikasi merupakan biaya semivariabel karena perubahan volume kegiatan akan menyebabkan perubahan biaya ini namun tidak proporsional.

Tabel V.6 Penggolongan Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Semi-variabel

Jenis Biaya	Tetap	Variabel	Semivariabel
Biaya produksi			
B. Listrik Dept. Persiapan Pertenunan			v
B. Listrik Dept. Finishing			v
B. Pemeliharaan Bangunan Dept. Persiapan Pertenunan			v
B. Pemeliharaan Bangunan Dept. Finishing			v
B. Reparasi dan Pemeliharaan Mesin Dept. Persiapan Pertenunan			v
B. Reparasi dan Pemeliharaan Mesin Dept. Finishing			v
B. Bahan baku		v	
B. Tenaga tidak kerja langsung Dept. Persiapan Pertenunan	v		
B. Tenaga tidak kerja langsung Dept. Finishing	v		
B. Asuransi Dept. Persiapan Pertenunan	v		
B. Asuransi Dept. Finishing	v		
B. Kesejahteraan karyawan Dept. Persiapan Pertenunan	v		
B. Kesejahteraan karyawan Dept. Finishing	v		
B. Penyusutan bangunan Dept. Persiapan Pertenunan	v		
B. Penyusutan bangunan Dept. Finishing	v		
Biaya non Produksi			
Biaya Administrasi dan Umum			v
Biaya Perjalanan Dinas			v
B. Telekomunikasi			v
B. Pemasaran			
B. Perjalanan dinas			v
B. Telekomunikasi			v

b. Pemisahan Biaya menjadi biaya relevan dan tidak relevan

Biaya dipisahkan kedalam biaya relevan dan tidak relevan, karena ini akan memudahkan dalam meklakukan analisa. Biaya relevan inilah yang akan berbeda apabila ada pesanan khusus di dalam perusahaan. Biaya relevan adala biaya yang akan berubah pada alternatif keputusan yang berbeda.

Tabel V.7 Pemisahan Biaya relevan dan tidak relevan

Biaya Produksi	Departemen Persiapan Pertenunan	Departemen Finishing
Biaya Bahan Baku	Relevan	Relevan
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Relevan	Relevan
Biaya Listrik Variabel	Relevan	Relevan
Biaya listrik Tetap	Tidak relevan	Tidak Relevan
Biaya Kesejahteraan Karyawan	Tidak Relevan	Tidak Relevan
Biaya Asuransi	Tidak Relevan	Tidak Relevan
Biaya Penyusutan Bangunan	Tidak Relevan	Tidak Relevan
Biaya Penyusutan Mesin	Tidak Relevan	Tidak Relevan
Biaya Pemeliharaan Bangunan Variabel	Relevan	Relevan
Biaya Pemeliharaan Bangunan Tetap	Tidak relevan	Tidak Relevan
Biaya Reparasi Mesin Variabel	Relevan	Relevan
Biaya Reparasi Mesin Tetap	Tidak relevan	Tidak Relevan
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Tidak Relevan	Tidak Relevan

Biaya Non Produksi	Relevan/Tidak Relevan
Biaya administrasi dan umum:	
Biaya perjalanan dinas Variabel	Relevan
Biaya perjalanan dinas tetap	Tidak Relevan
Biaya telekomunikasi variabel	Relevan
Biaya telekomunikasi tetap	Tidak Relevan
Biaya Pemasaran:	
Biaya perjalanan dinas variabel	Relevan
Biaya perjalanan dinas tetap	Tidak Relevan
Biaya telekomunikasi variabel	Relevan
Biaya telekomunikasi tetap	Tidak Relevan

c. Pemisahan biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel

Pemisahan biaya semi variabel akan dilakukan menggunakan metode *least square*, sehingga akan diketahui biaya variabel dan biaya tetap dari masing-masing biaya. Biaya yang sudah dipisahkan tersebut akan menjadi acuan dalam melakukan analisis biaya diferensial, sehingga tanpa ada pemisahan biaya semivariabel ini maka analisis biaya diferensial tidak dapat dilakukan.

Biaya yang termasuk dalam biaya semivariabel adalah biaya listrik, biaya pemeliharaan bangunan, biaya reparasi dan pemeliharaan mesin, biaya perjalanan dinas, biaya telekomunikasi. Biaya ini yang akan dipisahkan menggunakan metode *least square*

1) Biaya Produksi

Tabel V.8 Tabel Biaya Listrik Departemen Persiapan Pertenunan

Bulan	x	y	x ²	xy
Januari	209.776	8.006.400	44.005.970.176,000	1.679.550.556.400,000
Februari	147.405	7475.250	21.728.234.025,000	1.101.889.226.256,000
Maret	167.430	7.270.400	28.032.804.900,000	1.217.283.072.000,000
April	235.919	8.020.300	55.658.010.480,250	1.892.145.165.850,000
Mei	152.172	7.052.600	23.156.137.584,000	1.073.208.247.200,000
Juni	263.080	8.081.750	69.211.086.400,000	2.126.146.790.000,000
Juli	193.319,5	7.110.250	37.372.429.080,250	1.347.549.974.875,000
Agustus	158.652,25	8.271.550	25.170.536.430,062	1.312.300.018.487,500
September	267.250,5	8.237.800	71.422.829.750,250	2.201.556.168.900,000
Oktober	178.309,5	7.031.500	31.794.277.790,250	1.253.783.249.250,000
November	107.887,5	6.282.300	11.639.712.656,250	677.781.641.250,000
Desember	91.256,75	6.025.850	8.327.794.420,562	549.899.486.987,500
Total	2.172.458,50	88.865.950	427.520.003.692,875	16.460.093.607.450,000

$$b = \frac{12(16.460.093.607.450) - 193.065.586.375.575}{12(5.130.240.044.314,50) - 427.520.003.692,88}$$

$$b = 1,055477741$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b \frac{(\sum X)}{n}$$

$$a = 7.405.495,833 - 1,0554771 \times 181.0$$

$$a = 7.405.495,833 - 191.089,715 = 7.214.406,118$$

Dari perhitungan tabel V.8 menunjukkan bahwa elemen biaya tetap dari biaya listrik sebesar Rp7.214.406,118 dan biaya variabelnya 1,00554 sehingga fungsi biaya dari biaya listrik tersebut adalah $Y = 7.214.406,118 + 1,0554x$

Tabel V.9 Biaya Listrik Departemen Finishing

Bulan	x	y	x ²	xy
Januari	209.776,00	5.456.400	44.005.970.176,000	1.144.621.766.400,000
Februari	147.405,00	4.451.300	21.728.234.025,000	656.143.876.500,000
Martet	167.405,00	4.462.450	28.032.804.900,000	747.148.003.500,000
April	235.919,00	4.511.700	55.658.010.480,250	1.064.398.008.150,000
Mei	152.172,00	4.481.750	23.156.317.584,000	681.996.861.000,000
Juni	263.080,00	5.008.500	69.211.086.400,000	1.317.636.180.000,000
Juli	193.319,50	5.505.200	37.372.429.080,250	1.064.262.511.400,000
Agustus	158.652,25	5.421.950	25.170.536.430,063	860.204.566.887,500
September	267.250,50	6.010.400	71.422.829.750,250	1.606.282.405.200,000
Oktober	178.309,50	5.475.800	31.794.277.790,250	976.387.160.100,000
November	107.887,50	4.435.800	11.639.712.656,250	478.567.372.500,000
Desember	91.256,75	4.022.710	8.327.794.420,563	367.099.440.792,500
Total	2.172.458,50	59.243.960	427.520.003.692,875	10.964.748.152.430

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{120.612.229.676.730}{4.702.040.621,620}$$

$$b = 25,64$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b \frac{(\sum X)}{n}$$

$$a = 4.936.996,67 - 4.645.109,7$$

$$a = 291.886,97$$

Tabel V.9 menunjukkan bahwa biaya variabel 25,64 dan biaya tetapnya Rp291.886,97 sehingga fungsi biayanya $Y = 291.886 + 25,64x$

Tabel V.10 Biaya pemeliharaan Bangunan Departemen Finishing

Bulan	x	y	x ²	xy
Januari	209.776,00	247.700	44.005.970.176,0000	51.961.515.200
Februari	147.405,00	238.500	21.728.234.025,0000	35.156.092.500
Maret	167.430,00	251.800	28.032.804.900,0000	42.158.874.000
April	235.919,00	320.500	55.658.010.480,2500	75.612.199.750
Mei	152.172,00	330.000	23.156.317.584,0000	50.216.760.000
Juni	263.080,00	338.750	69.211.086.400,0000	89.118.350.000
Juli	193.319,50	248.500	37.372.429.080,2500	48.039.895.750
Agustus	158.652,25	305.600	25.170.536.430,0625	48.484.127.600
September	267.250,50	375.000	71.422.829.750,2500	100.218.937.500
Oktober	178.309,50	415.000	31.794.277.790,2500	73.998.442.500
November	107.309,50	235.400	11.639.712.656,2500	25.396.717.500
Desember	91.256,75	225.300	8.327.794.420,5625	20.560.145.775
Total	2.172.458,50	3.532.050	427.520.003.692,8750	660.922.058.075

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{7.931.064.696.900 - 7.673.232.044.925}{5.310.240.044.314,500 - 427.520.003.692,875}$$

$$b = 0,0548$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b \frac{(\sum X)}{n}$$

$$a = 294.337,500 - 9.925,6403$$

$$a = 284.411,85$$

Perhitungan pada tabel V.10 menunjukkan bahwa biaya tetapnya sebesar Rp284.411,85 dan biaya variabelnya 0,0548 sehingga fungsi biayanya $Y = 284.411,85 + 0,0584x$

Tabel V.11 Biaya Pemeliharaan Bangunan Departemen Persiapan-pertemuan

Bulan	x	y	x ²	xy
Januari	209.776,00	302.500	44.005.970.176	63.457.240.000
Februari	147.405,00	295.650	21.728.234.025	43.580.288.250
Maret	167.430,00	300.250	28.032.804.900	50.270.857.500
April	235.919,50	303.450	55.658.010.480	71.589.772.275
Mei	152.172,00	287.750	23.156.317.584	43.787.493.000
Juni	263.080,00	362.400	69.211.086.400	95.340.192.000
Juli	193.319,50	340.000	37.372.429.080	65.728.630.000
Agustus	158.652,25	365.200	25.170.536.430	57.939.801.700
September	267.250,50	325.800	71.422.829.750	87.070.212.900
Oktober	178.309,50	302.700	31.794.277.790	53.974.285.650
November	107.887,50	287.200	11.639.712.656	30.985.290.000
Desember	91.256,75	285.300	8.327.794.421	26.035.550.775
Total	2.172.458,50	3.758.200	427.520.003.692,88	689.759.614.050

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{15.929.377.517 - 8.164.533.534.700}{10.060.613.022.535,50 - 427.520.003.692,88}$$

$$b = 0,8419$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b \frac{(\sum X)}{n}$$

$$a = 313.183,33 - 152.426,822$$

$$a = 160.754,511$$

Biaya variabel dari perhitungan pada tabel V.11 adalah 0,8419 dan biaya tetapnya Rp160.754,511 sehingga fungsi biaya adalah $Y = 160.754,511 + 0,8419x$

**Tabel V.12 Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin Departemen
Persiapan pertenenan**

Bulan	x	y	x ²	xy
Januari	209.776,00	270.000	44.005.970.176,000	56.639.520.000,000
Februari	147.405,00	280.000	21.728.234.025,000	41.273.400.000,000
Maret	167.430,00	267.000	28.032.804.900,000	44.703.810.000,000
April	235.919,50	265.000	55.658.010.480,250	62.518.667.500,000
Mei	152.172,00	324.000	23.156.317.584,000	49.303.728.000,000
Juni	263.080,00	300.400	69.211.086.400,000	79.029.232.000,000
Juli	193.319,50	285.000	37.372.429.080,250	55.096.057.500,000
Agustus	158.652,25	260.000	25.170.536.430,063	41.249.585.000,000
September	267.250,50	254.900	7.422.829.750,250	68.122.152.450,000
Oktober	178.309,50	310.000	31.794.277.790,250	55.275.945.000,000
November	107.887,50	270.000	11.639.712.656,250	29.129.625.000,000
Desember	91.256,75	250.050	8.327.794.420,563	22.818.750.337,500
Total	2.172.458,50	3.336.350	427.520.003.692,875	605.160.472.787,500

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = 0,03371065$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b \frac{(\sum X)}{n}$$

$$a = 271.926,2$$

Tabel V.12 menunjukkan bahwa biaya tetapnya Rp271.926,2 dan biaya variabelnya adalah 0,033 sehingga fungsi biayanya adalah $Y = 271.926,2 + 0,0337x$

Tabel V.13 Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin Departemen Finishing

Bulan	x	Y	x ²	xy
Januari	209.776,00	245.000	44.005.970.176,000	51.395.120.000,000
Februari	147.405,00	240.000	21.728.234.025,000	35.377.200.000,000
Maret	167.430,00	231.200	28.032.804.900,000	38.709.816.000,000
April	235.919,50	227.000	55.658.010.480,250	53.553.726.500,000
Mei	152.172,00	250.000	23.156.317.584,000	38.043.000.000,000
Juni	263.080,00	255.250	69.211.086.400,000	67.151.170.000,000
Juli	193.319,50	236.000	37.372.429.080,250	45.623.402.000,000
Agustus	158.652,25	225.050	25.170.536.430,063	35.704.688.862,500
September	267.250,50	243.000	71.422.829.750,250	64.941.871.500,000
Oktober	178.309,50	235.000	31.794.277.790,250	41.902.732.500,000
November	107.887,50	240.000	11.639.712.656,250	25.893.000.000,000
Desember	91.256,75	234.200	8.327.794.420,563	21.372.330.850,000
Total	2.172.458,50	2.861.700	427.520.003.692,875	519.668.058.212,500

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = 0,046491058$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b \frac{(\sum X)}{n}$$

$$a = 230.058,3$$

Dari tabel V.13 dapat dilihat bahwa fungsi biaya $Y = 230.058,3 + 0,0464x$ karena biaya tetapnya adalah 230.058,3 dan biaya variabelnya 0,0464



2) Biaya Non Produksi

a) Biaya Administrasi

Tabel V.14 Biaya Perjalanan Dinas

Bulan	x	y	x ²	xy
Januari	209.776,00	160.000	44.005.970.176,000	33.564.160.000,000
Februari	147.405,00	200.000	21.728.234.025,000	20.948.100.000,000
Maret	167.430,00	140.000	28.032.804.900,000	23.440.200.000,000
April	235.919,50	132.000	55.658.010.480,050	31.141.374.000,000
Mei	152.172,00	90.000	23.156.317.584,000	13.695.480.000,000
Juni	263.080,00	150.000	69.211.086.400,000	39.462.000.000,000
Juli	193.319,50	200.000	37.372.429.080,250	38.663.900.000,000
Agustus	158.652,25	120.000	25.170.536.430,063	19.038.270.000,000
September	267.250,50	100.000	71.422.829.750,250	26.725.050.000,000
Oktober	178.309,50	78.000	31.794.277.790,250	13.908.141.000,000
November	107.887,50	122775	11.639.712.65,250	13.245.887.812,500
Desember	91.256,75	122780	8.327.794.420,563	11.204.503.765,000
Total	2.172.458,50	1.435.555	427.520.003.692,875	267.037.066.577,500

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = 0,208835237$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b \frac{(\sum X)}{n}$$

$$a = 81.822,4$$

Tabel V.14 menunjukkan bahwa biaya tetap per bulannya adalah Rp81.822,4 dan biaya variabelnya 0,208 sehingga fungsi biaya $y = 81.822,4 + 0,208x$

Tabel V. 15 Biaya Telekomunikasi

Bulan	x	y	x ²	xy
Januari	209.776,00	49.950	44.005.970.176,00	10.478.311.200,000
Februari	147.405,00	50.055	21.728.234.025,00	7.378.357.275,000
Maret	167.430,00	55.550	28.032.804.900,00	9.300.736.500,000
April	235.919,50	56.775	55.658.010.480,25	13.394.329.612,500
Mei	152.172,00	53.000	23.156.317.584,00	8.065.116.000,000
Juni	263.080,00	56.775	69.211.086.400,00	14.936.367.000,000
Juli	193.319,50	59.000	37.372.429.080,25	11.405.850.500,000
Agustus	158.652,25	59.050	25.170.536.430,06	9.368.415.362,500
September	267.250,50	83.450	71.422.829.750,25	22.302.054.225,000
Oktober	178.309,50	34.560	31.794.277.790,25	6.162.376.320,000
November	107.887,50	56.880	11.639.712.656,25	6.136.641.000,000
Desember	91.256,75	59.050	8.327.794.420,56	5.388.711.087,500
Total	2.172.458,50	674.095	427.520.003.692,88	124.317.266.082,500

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = 0,066632997$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b \frac{(\sum X)}{n}$$

$$a = 44.111,5$$

Tabel V.15 menunjukkan bahwa biaya variabel dari biaya tersebut 0.0666 dan biaya tetapnya adalah Rp.44.111,5 sehingga fungsi biaya Y = 44.111,5 + 0,0666

b) Biaya Pemasaran

Tabel V.16 Biaya Perjalanan Dinas

Bulan	x	y	x ²	xy
Januari	209.776,00	122.000	44.005.970.176,000	25.592.672.000,000
Februari	147.405,00	160.000	21.728.234.025,000	23.584.800.000,000
Maret	167.430,00	135.000	28.032.804.900,000	22.603.050.000,000
April	235.919,50	145.500	55.658.010.480,250	34.326.287.250,000
Mei	152.172,00	108.900	23.156.317.584,000	16.571.530.800,000
Juni	263.080,00	139.900	69.211.086.400,000	36.804.892.000,000
Juli	193.319,50	135.000	37.372.429.080,250	26.098.132.500,000
Agustus	158.652,25	126.000	25.170.536.430,063	19.990.183.500,000
September	267.250,50	115.000	71.422.829.750,250	30.733.807.500,000
Oktober	178.309,50	125.000	31.794.277.790,250	22.288.687.500,000
November	107.887,50	138.000	11.639.712.656,250	14.888.475.000,000
Desember	91.256,75	119.000	8.327.794.420,563	10.859.553.250,000
Total	2.172.458,50	1.569.300	427.520.003.692,875	284.342.071.300,000

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = 0,006978286$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b \frac{(\sum X)}{n}$$

$$a = 129.511,7$$

Tabel V.16 menunjukkan biaya variabel 0,0069 dan biaya tetapnya adalah Rp129.511,7 maka fungsi biaya dari biaya perjalanan dinas diatas

$$Y = 129.511,7 + 0,0069x$$

Tabel V.17 Biaya Telekomunikasi

Bulan	x	y	x ²	xy
Januari	209.776,00	63.000,00	44.005.970.176,000	13.215.888.000,000
Februari	147.405,00	61.045,00	21.728.234.025,000	8.998.338.225,000
Maret	167.430,00	55.990,00	28.032.804.900,000	9.374.405.700,000
April	235.919,50	67.700,00	55.658.010.480,250	15.971.750.150,000
Mei	152.172,00	53.440,00	23.156.317.584,000	8.132.071.680,000
Juni	263.080,00	46.670,00	69.211.086.400,000	12.277.943.600,000
Juli	193.319,50	54.000,00	37.372.429.080,250	10.439.253.000,000
Agustus	158.652,25	56.000,00	25.170.536.430,063	8.884.526.000,000
September	267.250,50	68.365,00	71.422.829.750,250	18.270.580.432,500
Oktober	178.309,50	64.000,00	31.794.277.790,250	11.411.808.000,000
November	107.887,50	55.085,00	11.639.712.656,250	5.942.982.937,500
Desember	91.256,75	65.000,00	8.327.794.420,563	5.931.688.750,000
Total	2.172.458,50	711.095,00	427.520.003.692,875	128.851.236.475,000

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = 0,008289768$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b \frac{(\sum X)}{n}$$

$$a = 57.757,2$$

Pada tabel V.17 dapat dilihat bahwa biaya variabel dari biaya tersebut adalah 0,00828 dan biaya tetapnya Rp57.757,2 maka fungsi biaya dari biaya telekomunikasi adalah $Y = 57.757,2 + 0,00828x$

Tabel V. 18 Pemisahan Biaya semivariabel kedalam Biaya tetap dan Biaya variabel

Jenis Biaya	Biaya Variabel Per m (Rp)	Total Biaya Variabel	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)
Biaya Produksi:				
B. Listrik Dept. Persiapan Pertenunan	1,055	2.293.076,56	7.214.406,12	86.572.873,44
B. Listrik Dept. Finishing	25,64	55.741.316,36	291.886,97	3.502.643,64
B. Pemeliharaan Bangunan Dept. Persiapan Pertenunan	0,84	1.829.145,88	160.754,51	1.929.145,88
B. Pemeliharaan Bangunan Dept. Finishing	0,054	119.107,80	284.411,85	3.412.943,20
B. Reparasi dan Pemeliharaan Mesin Dept. Persiapan Pertenunan	0,033	73.233,60	271.926,20	34.263.114,40
B. Reparasi dan Pemeliharaan Mesin Dept. Finishing	0,046	99.933,09	230.058,30	2.761.766,91
Biaya Non Produksi :				
B. Administrasi dan Umum :				
B. Perjalanan Dinas	0,208	451.871,36	81.822,40	983.683,64
B. Telekomunikasi	0,066	143.382,36	44.411,50	531.712,64
B. Pemasaran :				
B. Perjalanan Dinas	0,006	13.034,74	129.511,70	1.554.140,26
B. Telekomunikasi	0,008	17.379,66	57.757,20	693.086,34

Tabel V.18 diatas maka diketahui bahwa biaya tetap dan biaya variable dari biaya semivariabel yang ada di perusahaan, sehingga akan mudah dalam menentukan melakukan analisis biaya diferensial pada pesanan khusus yang telah terjadi.

Tabel V.19 HPP Variabel

Keterangan	Grey Biru		Grey Prima	
	Total	Per meter	Total	Per meter
Departemen persiapan pertenenan				
Biaya bahan baku	Rp367.062.820	557,79	Rp781.560.500	594,67
Biaya tenaga kerja langsung	52.136.990	86,85	120.850.400	91,96
Biaya overhead pabrik variabel	31.796.600	48,31	68708500	52,27
Hpp Dept.Persiapanpertenunan		692,95		738,9
Departemen finishing				
Biaya Bahan baku	240.672.530	365,68	525.521.500	399,81
Biaya Tenaga kerja langsung	35.605.725	54,1	80727800	61,41
Biaya Overhead pabrik variabel	21.453.300	32,59	44530900	33,79
Hpp Dept. Finishing		452,37		495,01
Total HPP		1.145,32		1.233,91

Sumber PT.Kusumatex

Tabel V. 19 yaitu harga pokok produk diatas akan berguna dalam menentukan biaya diferensial pada pesana khusus yang terjadi pada perusahaan.

c. Menentukan biaya diferensial dan pendapatan diferensial

1) Menentukan biaya diferensial

Biaya yang telah digolongkan kedalam biaya tetap dan biaya variabel, maka dapat diketahui biaya mana saja yang terpengaruh adanya pesanan khusus. Biaya yang mempengaruhi pesanan khusus adalah biaya diferensial, karena merupakan tambahan biaya yang akan dikeluarkan untuk melayani pesanan khusus, sedangkan biaya

tetap tidak akan terpengaruh karena perusahaan hanya memanfaatkan kapasitas yang menganggur.

Biaya yang bertambah untuk melayani pesanan khusus pada PT.Kusumatex dapat dilihat pada Tabel V.20

Tabel V.20 Biaya Diferensial

Biaya	Grey Biru (Rp)	Grey Prima (Rp)
Biaya Produksi:		
Biaya Bahan baku	7.853.065	6.929.175
Biaya Listrik Dept.Pesiapan Pertenunan variabel	8.967,50	7.912,5
Biaya Listrik Dept.Finishing variabel	271.940	192.300
Biaya Pemeliharaan Bangunan Dept. Pesiapan Pertenunan variabel	7.140	6.300
Biaya Pemeliharaan Bangunan Dept.Finishing variabel	459	405
Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin Dept. Pesiapan Pertenunan variabel	280,5	247,5
Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin Dept. Finishing variabel	391	345
Jumlah Biaya Produksi	8.142.243	7.136.685
Biaya Non Produksi:		
Biaya Administrasi dan Umum		
Biaya Perjalanan Dinas variabel	1.768	1.560
Biaya Telekomunikasi variabel	561	495
Biaya Pemasaran		
Biaya Perjalanan Dinas variabel	51	45
Biaya Telekomunikasi variabel	68	60
Jumlah Biaya Non produksi	2.438	2.160
Total	8.144.681	7.138.845

2) Pendapatan diferensial

Pendapatan diferensial adalah tambahan pendapatan apabila perusahaan menerima pesanan khusus

Jenis Kain	Pendapatan pesanan khusus
<i>Grey Biru</i>	8.000m x Rp 2.000 = Rp16.00.000
<i>Grey Prima</i>	7500m x Rp 1300= Rp9.750.000

4. Analisis biaya diferensial untuk pesanan khusus

Di dalam menentukan analisis biaya diferensial digunakan perbandingan antara pendapatan dan biaya diferensial dengan langkah ;

- a. jika pendapatan diferensial lebih besar daripada biaya diferensial maka pesanan khusus diterima.
- b. Jika pendapatan diferensial kurang dari biaya dirensial maka pesanan khusus ditolak.

Dengan langkah-langkah tersebut maka dapat dianalisa pesanan khusus yang pernah ditolak PT. Kususmatex Th. 2003, yaitu jumlah pendapatan diferensial dikurangi dengan biaya diferensial maka akan diperoleh laba atau rugi diferensial.

TABEL V. 21 ANALISIS DIFERENSIAL GREY BIRU

Keterangan	Menerima Pesanan Khusus(Rp)	Menolak Pesanan Khusus(Rp)
Penjualan	16.000.000	-
Biaya Produksi		
Biaya Bahan Baku	7.853.065	-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.127.600	-
Biaya Listrik Dept. Persiapan pertenenan Variabel	8.967,50	-
Biaya listrik Dept. Finishing Variabel	271.94	-
Biaya Pemeliharaan Bangunan Dept. Persiapan pertenenan Variabel	7.140	-
Biaya Pemeliharaan Bangunan Dept. Finishing Variabel	459	-
Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin Dept. Persiapan pertenenan Variabel	280,5	-
Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin Dept. Finishing Variabel	391	-
Biaya non produksi		
Biaya Administrasi dan Umum		
Biaya perjalanan Dinas Variabel	1.768	-
Biaya Telekomunikasi Variabel	561	-
Biaya Pemasaran		
Biaya perjalanan Dinas Variabel	51	-
Biaya Telekomunikasi Variabel	68	-
Laba	6.272.291	-

Dari hasil analisa tabel V. 21 dapat dilihat bahwa kain *grey* biru mampu menambah laba sebesar Rp6.272.291,00 maka keputusan yang diambil perusahaan untuk menolak pesanan tersebut adalah tidak tepat.

TABEL V. 22 ANALISIS DIFERENSIAL GREY PRIMA

Keterangan	Menerima Pesanan Khusus(Rp)	Menolak Pesanan Khusus(Rp)
Penjualan	9.750.000	-
Biaya Produksi		
Biaya Bahan Baku	6.929.175	-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.150.275	-
Biaya Listrik Dept. Persiapan pertenenan Variabel	7.912,5	-
Biaya listrik Dept. Finishing Variabel	192.300	-
Biaya Pemeliharaan Bangunan Dept. Persiapan pertenenan Variabel	6.300	-
Biaya Pemeliharaan Bangunan Dept. Finishing Variabel	405	-
Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin Dept. Persiapan pertenenan Variabel	247,5	-
Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin Dept. Finishing Variabel	345	-
Biaya non produksi		
Biaya Administrasi dan Umum		
Biaya perjalanan Dinas Variabel	1.560	-
Biaya Telekomunikasi Variabel	495	-
Biaya Pemasaran		
Biaya perjalanan Dinas Variabel	45	-
Biaya Telekomunikasi Variabel	60	-
Laba	1.460.880	-

Dari tabel V. 22 maka dapat dilihat bahwa kain *Grey Prima* akan menghasilkan tambahan laba sebesar Rp1.460.880,00 sehingga keputusan perusahaan untuk menolak pesanan khusus tersebut tidak tepat.

perusahaan dari pesanan khusus tersebut adalah Rp6.272.291,00 ditambah Rp1.460.880,00, dimana ini merupakan salah satu tujuan perusahaan yaitu untuk meningkatkan laba dengan cara menerima pesanan khusus.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keputusan perusahaan di dalam membuat keputusan menolak pesanan khusus tahun 2003 tersebut tidak tepat jika dianalisis dengan analisis biaya diferensial karena pesanan khusus tersebut telah memenuhi syarat yang harus diperhatikan dalam menerima pesanan khusus, yaitu di dalam perusahaan ada kapasitas yang menganggur dan juga pesanan khusus tersebut mengakibatkan penambahan pendapatan Rp6.727.709,00 untuk Grey Biru dan Rp1.460.880,00 untuk kain Grey Prima, yang berarti pesanan tersebut tidak akan merugikan perusahaan.

Metode yang digunakan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan adalah konsep biaya penuh sehingga pesanan khusus tersebut terlihat merugikan berbeda apabila menggunakan analisis biaya diferensial.

B. Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari berbagai kelemahan dan kekurangan sehingga tidak bisa diperoleh hasil penelitian yang lengkap, terperinci dan memadai, karena adanya keterbatasan dalam penelitian yaitu :

1. Dalam melakukan penelitian tidak disajikan evaluasi keputusan perusahaan dalam menerima pesanan khusus karena tidak adanya data mengenai pesanan khusus yang diterima perusahaan.
2. Pemisahan biaya semivariabel menggunakan metode least square sehingga tidak diketahui besar korelasi antara biaya dan jam mesin.

C. Saran

1. Perusahaan sebaiknya menerima pesanan khusus tersebut karena masih tersedianya kapasitas menganggur yang ada di perusahaan.
2. Perusahaan seharusnya menggolongkan biaya secara tepat berdasarkan perilakunya dalam hubungan dengan volume kegiatan, untuk pengambilan keputusan jangka pendek
3. Perusahaan dalam mengambil keputusan menerima suatu pesanan khusus berlaku bijaksan karena harga jual pesanan khusus lebih rendah dari harga jualnya sehingga harga jual pesanan teguler tidak terpengaruh

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, Edward.J., Kung, Lin, 2000, *Menejemen Biaya Dengan Tekanan Strategik*, terjemahan A. Susty Ambarriani edisi I, Salemba 4, Jakarta.
- Deakin. B Edward and Maher.w. Michael, 1996, *Akuntansi Biaya* alih bahasa herman wibowo dan Adjat Djatmiko edisi empat, jilid I, penerbit Erlangga Jakarta.
- Gudono, 1993, *Akuntansi Manajemen*, penerbit P.T. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Horngren.T.Charles, 1986, *Pengantar Akuntansi Menejemen*, alih bahasa Gunawan dan Hutauruh.MBA, penerbit Airlangga, Jakarta.
- Muhadi, Siswanto Joko, 2001, *Akuntansi Biaya I*, Kanisius, Yogyakarta.
- Mulyadi, 1985, *Akuntansi Biaya Untuk Manejemen*, edisi 4, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Maltz, Adolp and Milton F. Usry, 1988, *Cost Accounting Planning and Control*, terjemahan, Annati South Western Publishing Company.
- Polimeni, 1986, *Akuntansi Biaya II, Teori dan Soal-Soal*, edisi 2, Erlanga, Jakarta.
- Soetisna, 1985, *Prinsip-Prinsip Akuntansi Biaya*, penerbit Alumni, Bandung.
- Sugiri, Slamet, 1994, *Akuntansi Manejemen*, edisi I, UPP. AMP. YKPN, Yogyakarta.
- Supriyono, 1989, *Proses Pengendalian Manejemen*, BPFE, Yogyakarta.
- Supriyono, 1989, *Akuntansi Manejemen 3*, BPFE dan STIE YKPN, Yogyakarta.
- Supriyono, 1992, *Akuntansi Manejemen III, Proses Pengendalian Manejemen*, edisi II, BPFE, Yogyakarta.

Lampiran 1

Biaya produksi	Departemen Persiapan Pertunanan (Rp)	Departemen Finishing (Rp)
Biaya Bahan baku	1.148.623.320	766.194.030
Biaya tenaga kerja langsung	177987390	116.333.525
Biaya overhead pabrik:		
1. Biaya tenaga kerja tidak langsung	60.151.200	43.593.950
2. Biaya listrik	88865950	59243960
3. Biaya kesejahteraan karyawan	13.709.700	83.53.350
4. Biaya asuransi	10.959.290	16.031.770
5. Biaya penyusutan bangunan	1.856.320	2.225.300
6. Biaya penyusutan mesin	-	1.522.000
7. Biaya pemeliharaan bangunan	3.758.200	3.531.750
8. Biaya reparasi dan penyusutan mesin	3.336.350	2.861.700
9. Bop lain-lain	5.058.450	2.951.200

Biaya Non Produksi	Jumlah (Rp)
Biaya Administrasi dan Umum	
Biaya Gaji karyawan administrasi	52.000.00
Biaya Telekomunikasi	674.095
Biaya Perjalanan Dinas	1.435.555
Biaya Penyusutan Bangunan Kantor	700.045
Biaya Asuransi	3.480.000
Biaya Listrik	1.499.000
Biaya Pajak Bumi dan Bangunan	150.000
Biaya Kesejahteraan	1.200.000
Biaya Pemasaran	
Biaya Gaji Karyawan	60.500.000
Biaya Telekomunikasi	711.095
Biaya Perjalanan Dinas	1.569.300
Biaya Penyusutan Kendaraan	3.600.000
Biaya Kesejahteraan Karyawan	1.605.000
Biaya Pajak dan kir Kendaraan	1.560.000
Biaya Listrik	1.200.000

DAFTAR PERTANYAAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

- a. Kapan perusahaan didirikan dan sejarah perkembangannya ?
- b. Letak geografis pabrik dan luas pabrik ?
- c. Jumlah karyawan, sistem perekrutan, jam kerja ?
- d. Struktur organisasi dan bagan organisasi ?
- e. Apa bentuk perusahaan ?

B. Bagian Produksi

- a. Bagaimana proses produksi ?
- b. Jenis produk yang dihasilkan Perusahaan ?
- c. Berapa volume produksi tahun 2003 ?
- d. Berapa kapasitas mesin mampu menghasilkan produk untuk jangka waktu tertentu ? Berapa tingkat kapasitas mesin sesungguhnya ?

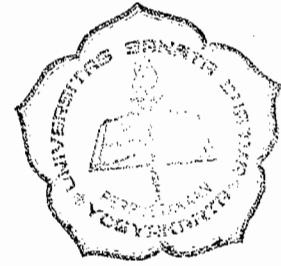
C. Bagian Pemasaran

- a. Daerah pemasaran produk perusahaan ?
- b. Bagaimana mekanisme penjualan ?
- c. Apakah perusahaan pernah mendapat tawaran pesanan khusus ?

Lampiran 2

D. Bagian administrasi dan Umum

- a. Apa saja biaya produksi dan non produksi yang dibutuhkan ?
- b. Berapa besarnya biaya produksi untuk masing-masing jenis produk ?
- c. Berapa besarnya biaya administrasi dan umum untuk masing-masing jenis produk ?
- d. Berapa besarnya biaya pemasaran untuk masing-masing jenis produk ?



Perusahaan Tenun
“KUSUMATEX”

Jl. Tirtodipuran No. 8 Telp. 379109 Yogyakarta 55143

Yogyakarta, 19 Februari 2005

SURAT KETERANGAN

No. 235 / RIS / II / 2005

Yang bertanda tangan di bawah ini kami pimpinan dari Perusahaan Tenun “KUSUMATEX” Yogyakarta, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : AGUSTINUS SARWONO
No. Mhs. : 982114183
Jurusan : Akuntansi
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Fakultas : Ekonomi

benar-benar telah mengadakan Penelitian pada perusahaan kami, dengan mengambil topik :

“EVALUASI KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS DENGAN ALAT BANTU ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL”

Surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perusahaan Tenun “KUSUMATEX”

Pimpinan,

(Nuryatin)